



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)

Salsabilla Ma'anna Syinfa Inna Darwanto¹, Dwi Astuti²

^{1, 2)} Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

✉ Corresponding author:

syinfasalsabilla@gmail.com

author Phone Number:

081326267105

Abstrak

Bahaya tertimbun material, bahaya kejatuhan material, bahaya kebisingan dari mesin produksi, bahaya angkat-angkut, tergores, lingkungan kerja dan lain sebagainya dapat terjadi pada pekerja setiap saat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan pemakaian APD pekerja jalur 1 dan 2 pabrik PT SA. Metode penelitian ini menggunakan metode analitik observasional, dengan menggunakan survei cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja produksi bagian Jalur 1 dan 2 sejumlah 48 orang dengan menggunakan Teknik total sampling. Variabel bebas penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap dan variabel terikat penelitian ini adalah kepatuhan pemakaian APD. Hasil penelitian tingkat pengetahuan diperoleh *p value* sebesar 0,034 hal ini menunjukkan secara statistik bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD pekerja. Hasil penelitian sikap diperoleh *p value* sebesar 0,024, hal ini menunjukkan secara statistik bahwa adanya hubungan yang bermakna antara sikap pekerja terhadap kepatuhan pemakaian APD pekerja. Pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang baik. Dan pekerja yang memiliki sikap baik cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang baik juga. Maka untuk meningkatkan pengetahuan pekerja perusahaan disarankan untuk melakukan pelatihan secara berkala dan untuk meningkatkan sikap serta kepatuhan pekerja dalam pemakaian APD perusahaan dapat meningkatkan kembali pengawasan pada jam yang rawan pekerja lalai menggunakan APD.

Kata Kunci: *Alat Pelindung Diri (APD), pengetahuan, sikap*

Abstract

The danger of material being buried, the danger of falling material, the danger of noise from production machines, the danger of lifting and transporting, scratches, the work environment, and so on can occur to workers at any time. This research aims to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes and compliance with the use of PPE for line 1 and 2 workers at the PT SA. This research method uses an observational analytical method, using a cross-sectional survey. The population of this study was all 48 line 1 and 2 production workers using the total sampling technique. The independent variables of this research are knowledge and attitudes and the dependent variable of this research is compliance with the use of PPE. The results of the knowledge level research obtained a *p-value* of 0.034, this shows statistically that there is a significant relationship between the level of knowledge and compliance with workers' use of PPE. The results of the attitude research obtained a *p-value* of 0.024, which shows statistically that there is a significant relationship between workers' attitudes and compliance with workers' use of PPE. Workers who have a high level of knowledge tend to have a good level of compliance. And workers who have a good attitude tend to have a good level of compliance too. So, to increase workers' knowledge, it is recommended that companies carry out regular training and to improve workers' attitudes and compliance in using PPE, companies can increase

supervision at times when workers are prone to neglecting to use PPE.

Keywords: *Personal Protective Equipment (PPE), knowledge, attitude.*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu sikap berfikir yang menghasilkan suatu lingkungan kerja. Tujuan dari program keselamatan dan kesehatan kerja yaitu untuk melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dan kesehatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional, menjamin keselamatan setiap orang lain yang ada di tempat kerja dan sumber produksi dipelihara serta dipergunakan secara aman dan efisien (Katman, 2008). Menurut Santoso *et al.*, (2018) garis tren tersebut juga membuktikan bahwa keselamatan tidak bisa lagi dipungkiri. Ketika sistem keselamatan, kesehatan, dan lingkungan hidup diterapkan, seharusnya angka kecelakaan bisa berkurang, namun kenyataannya tidak terjadi.

Data dari *International Labour Organization* (ILO) disebutkan bahwa setiap 15 detik, 160 pekerja mengalami kecelakaan. Direktur Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Jakarta pada tanggal 26 November 2019 menyampaikan bahwa kecelakaan pada tahun 2015 sejumlah 110.285 kasus, tahun 2016 sejumlah 105.182 kasus, tahun 2017 sejumlah 123.041 kasus, dan tahun 2018 sejumlah 173.105 kasus kecelakaan kerja terkait dengan pekerjaan (Abidin & Ramadhan, 2019). Potensi bahaya adalah segala sesuatu yang berpotensi menyebabkan terjadinya kerugian, kerusakan, cedera sakit, kecelakaan atau mengakibatkan kematian yang berhubungan dengan proses kerja (Izrail, 2016). Menurut Putri *et al.*, (2018), jaminan keselamatan dan kesehatan dapat membuat para tenaga kerja merasa nyaman dan aman dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga dapat menurunkan kelelahan kerja dan memperkecil atau bahkan mewujudkan kondisi nihil kecelakaan dan penyakit kerja, sehingga diperoleh produktivitas kerja yang optimal. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di PT SA didapatkan bahwa beberapa pekerja masih belum sepenuhnya patuh dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) yang sudah disediakan dan diwajibkan oleh perusahaan. Bahaya tertimbun material (besi, pasir, batu, maupun beton), bahaya kejatuhan material, bahaya kebisingan dari mesin produksi, bahaya angkat-angkut, tergores, lingkungan kerja dan lain sebagainya dapat terjadi pada pekerja setiap saat.

Hirarki pengendalian resiko bahaya K3 eliminasi, substitusi dan modifikasi belum bisa dilakukan dikarenakan alat berat seperti krain, spinning, hopper cor dan hopper supply dan lain sebagainya yang digunakan memang tidak dapat di hilangkan, belum ada pengganti dan belum bisa dimodifikasi dengan alat lain yang lebih minim risikonya. Pengendalian resiko bahaya K3 administrasi yang sudah dilakukan di PT SA seperti adanya prosedur pemakaian mesin, aturan wajib memakai Alat Pelindung Diri (APD), adanya hazard sign, poster K3 dll. Dan

pengendalian resiko bahaya K3 yang terakhir yang dapat mendukung untuk mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja yaitu pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) yang harus pekerja pakai selama bekerja. Alat Pelindung Diri yang harus digunakan selama bekerja yaitu safety helmet, ear plug, sarung tangan, safety shoes, kacamata dan kaos kaki saat menggunakan sepatu.

Menurut Komalig (dalam Aini *et al.*, 2023) Kepatuhan terhadap Alat Pelindung Diri (APD) dapat melindungi tubuh terhadap bahaya kecelakaan kerja dan secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan kecelakaan kerja. Pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh dari pengalaman, buku maupun dari media sosial (Notoatmodjo, 2007). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang akan diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkatan di atas (Kopong *et al.*, 2018). Pada Lusi *et al.*, (2014) Notoatmaja menyebutkan bahwa sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Pada penelitian Alfiyanto *et al.*, (2023) "Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada pembelajaran praktik pemesinan (MPL) tidak hanya menjadi tugas pemerintah, sekolah, dan perusahaan (stakeholder).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)".

METODE PENELITIAN

Kepatuhan penggunaan APD memiliki kedudukan yang penting dalam mengadakan suatu upaya keadaan agar terhindar dari bahaya kecelakaan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode analitik observasional, dengan menggunakan survei cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat dari variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan dan sikap pekerja dengan variabel terikat yaitu kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pekerja pada PT SA di Boyolali. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Populasi dari penelitian ini 48 pekerja produksi jalur 1 dan 2 PT SA. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap serta variabel terikat adalah kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Penelitian ini menggunakan instrumen lembar kuesioner dan lembar checklist kepatuhan Alat Pelindung Diri (APD). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diujicobakan terlebih dahulu dan kemudian diuji validitas serta uji reliabilitas. Uji validitas dilaksanakan di PT SS dalam Proyek Jalan Tol dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden yang mempunyai karakteristik sama dengan responden dalam penelitian. Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang dianalisis dengan uji statistik *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan masa kerja. Jenis kelamin seluruh responden yaitu laki-laki dengan usia rata-rata 36-45 tahun yang mana memasuki kategori dewasa awal. Tingkat pendidikan terbanyak dari responden yaitu dengan tingkat pendidikan SMA/SMK/ sederajat dan masa kerja terlama dari responden yaitu 11-15 tahun bekerja.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pekerja Jalur 1 dan 2 PT SA

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	Rendah	18	37,5
	Tinggi	30	62,5

2	Sikap		
	Tidak Baik	22	41,7
	Baik	26	58,3
3	Kepatuhan		
	Tidak Patuh	20	35,4
	Patuh	28	64,6

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa responden penelitian sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 30 orang (62,5%) dengan pekerja yang memiliki sikap yang baik yaitu 26 orang (54,2%) dengan tingkat kepatuhan pekerja yang patuh sebanyak 28 orang (58,3%).

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Pemakaian APD						p-value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	11	22,9	7	14,6	18	37,5	0,034
Tinggi	9	18,8	21	43,8	30	62,5	
Total	20	41,7	28	58,3	48	100	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pekerja dengan kategori kurang baik terdapat 18 orang (37,50%) dimana 11 (22,9%) tidak patuh dan 7 (14,6%) patuh. Tingkat pengetahuan pekerja dengan kategori baik terdapat 30 orang (62,50%) dimana 9 orang (18,8%) tidak patuh dan 21 orang (43,8%) patuh. Hasil penelitian diperoleh p value sebesar 0,034, hal ini menunjukkan secara statistik bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pekerja.

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja

Sikap	Kepatuhan Pemakaian APD						p-value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Baik	13	27,1	9	18,8	22	45,8	0,024
Baik	7	14,6	19	39,6	26	54,2	
Total	20	41,7	28	58,3	48	100,0	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap pekerja dengan kategori kurang baik terdapat 22 orang (45,8%) dimana 13 orang (27,1%) tidak patuh dan 9 (18,8%) patuh. Sikap pekerja dengan kategori baik terdapat 26 orang (54,2%) dimana 7 orang (14,6%) tidak patuh dan 19 orang (39,6%) patuh. Hasil penelitian diperoleh p value sebesar 0,024, hal ini menunjukkan secara statistik bahwa adanya hubungan yang bermakna antara sikap pekerja terhadap kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pekerja.

Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

Purwanti & Amin, (2016) menyebutkan bahwa menurut Taylor (dalam Tri Wibowo, 2006) kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan

orang lain atau melakukan apa apa yang diminta oleh orang lain. Pada Setyarini & Herlina, (2013) Notoadmojo menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah umur, pendidikan, masa kerja dan jenis kelamin.

Dari hasil checklist observasi yang dilakukan pada saat penelitian bahwa sebanyak 28 pekerja sudah patuh dalam memakai Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan pekerjaan. Kategori pekerja patuh yaitu dengan pekerja memakai ≥ 3 Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan aturan yang ada. Selain itu, ketentuan dari patuh lainnya yaitu setiap Alat Pelindung Diri (APD) yang dipakai ada 3 kategori pendukung kepatuhan yaitu tepat, selalu dan lengkap. Selama proses observasi checklist dapat dilihat bahwa pekerja akan patuh dalam memakai Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap dan benar yaitu ketika pagi hari saat Tool Box Meeting dan pada saat adanya pengawasan oleh HSE/atasan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

Pada Rinawati *et al.*, (2016) Sugiyono menyatakan pengetahuan berperan penting dalam mengimplementasikan APD pada saat bekerja, sehingga dengan adanya pemakaian APD pada saat bekerja merupakan perlindungan keselamatan dan karyawan dapat mewujudkan produktivitas secara optimal. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja (Rinawati *et al.*, 2016).

Kuesioner tingkat pengetahuan terdapat 17 item pernyataan yang mana dari hasil analisis pernyataan yang memiliki skor terendah yaitu pada poin 11 dengan pernyataan "Karyawan tidak merasa khawatir ketika bekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)". Dalam pernyataan ini mengartikan bahwa masih ada beberapa pekerja yang berfikir bahwa memakai atau tidaknya Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja tidak mempengaruhi hal apapun pada pekerja saat bekerja dan dapat menjadi faktor kecelakaan kerja saat pekerja bekerja. Pekerja tersebut termasuk dalam pekerja yang kurang peduli dengan dirinya sendiri dan lingkungan, dikarenakan memakai Alat Pelindung Diri (APD) dapat mencegah Kecelakaan Akibat Kerja (KAK), Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan mengurangi resiko kerugian dari perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan di PT SA memperoleh hasil *p value* sebesar 0,034, hal ini menunjukkan secara statistik bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pekerja. Pada umumnya seorang tenaga kerja yang memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang alat pelindung diri pasti memahami risiko bahaya yang ada di tempat kerjanya, sehingga selama melaksanakan pekerjaannya, maka pekerja akan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, sehingga dapat patuh dalam mengaplikasikan penggunaan alat pelindung diri dalam bekerja dan bisa menciptakan budaya keselamatan. Tarwaka menyebutkan dalam Rinawati *et al.*, (2017) bahwa selain itu perlu dipahami bahwa pelatihan K3 diselenggarakan bukan hanya untuk tenaga kerja tetapi juga ditunjukkan untuk orang-orang yang bertanggung jawab di bidang K3 termasuk pihak-pihak yang berkaitan dan berkaitan terhadap bisnis perusahaan tersebut.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap dijelaskan oleh Saifudin Azwar (dalam Khaarisma, 2018) sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara- cara tertentu.

Kuesioner tingkat pengetahuan terdapat 25 item pernyataan yang mana dari hasil analisis pernyataan yang memiliki skor terendah yaitu pada poin 3 dengan pernyataan "Saya selalu merawat APD (Alat Pelindung Diri) yang saya gunakan". Dalam hasil pengisian kuesioner tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih ada pekerja yang memiliki tingkat kesadaran rendah dan sikap yang kurang patuh dalam hal merawat dan memakai Alat Pelindung Diri (APD). Jadi untuk meningkatkan kepatuhan pekerja dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) yaitu dengan meningkatkan pengawasan oleh HSE atau Mandor yang ada di Jalur/Lokasi tempat bekerja serta dapat ditambah dengan melakukan sosialisasi/pelatihan mengenai K3 secara berkala. Tarwaka menyebutkan dalam Rinawati *et al.*, (2017) bahwa selain itu perlu dipahami bahwa pelatihan K3 diselenggarakan bukan hanya untuk tenaga kerja tetapi juga ditunjukkan untuk orang- orang yang bertanggung jawab di bidang K3 termasuk pihak-pihak yang berkaitan dan berkaitan terhadap bisnis perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan di PT SA memperoleh hasil *p value* sebesar 0,024, hal ini menunjukkan secara statistik bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap pekerja terhadap kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pekerja. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Pendapat New Comb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap belum merupakan suatu tindakan akan tetapi merupakan predisposisi tindakan sikap perilaku (Priyoto dalam Biney *et al.*, 2022). Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Robert Kreitner dalam Sipahutar, 2018 yang menyatakan bahwa sikap di terjemahkan ke dalam perilaku melalui tujuan-tujuan dari perilaku.

SIMPULAN

Karakteristik responden penelitian meliputi semua responden laki-laki, paling banyak usia termasuk kategori dewasa awal (35,4%), paling banyak tingkat pendidikan SMA (43,8%), masa kerja paling banyak antara 11-15 tahun (29,2%). Tingkat pengetahuan dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pekerja jalur 1 dan 2 pabrik PT SA sebagian besar termasuk kategori tinggi (62,5%). Sikap dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pekerja Jalur 1 dan 2 pabrik PT SA sebagian besar termasuk kategori baik (54,2%). Kepatuhan dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pekerja Jalur 1 dan 2 pabrik PT SA sebagian besar termasuk kategori patuh (58,3%).

Ada hubungan yang bermakna tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja Jalur 1 Dan 2 Pabrik PT SA (*p value* = 0,034). Ada hubungan yang bermakna sikap terhadap kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja Jalur 1 Dan 2 Pabrik PT SA (*p value* = 0,024). Dari hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja jalur 1 dan 2 PT SA maka kedepannya dapat lebih

meningkatkan pengawasan pekerja saat jam kerja dan dapat meningkatkan pengetahuan para pekerja dengan melakukan sosialisasi atau pelatihan secara berkala mengenai Kesehatan Keselamatan Kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan sehingga dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sofyan Anif, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Ibu Dr. Umi Budi Rahayu, S. Fis., Ftr., M. Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan yang telah memberikan dukungan dan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Yuli Kusumawati, S.KM., M. Kes(epid), selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan izin penelitian, kepada penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini di sela kesibukannya.
4. Ibu Dwi Astuti, M. Kes, S.KM., selaku pembimbing pendamping yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, nasihat, dan masukan kepada penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini di sela kesibukannya. Bimbingan serta arahan dari ibu merupakan sesuatu yang berharga, semoga kebaikan ibu berbuah manis dengan kemudahan-kemudahan yang selalu Allah berikan.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan tata usaha Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah membantu penulis demi kelancaran proses pendidikan dan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh pimpinan, pengurus dan pekerja PT. SA yang telah berkenan untuk bekerjasama dengan penulis selama proses penelitian berlangsung.
7. Semua pihak yang turut membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. U., & Ramadhan, I. (2019). Penerapan Job Safety Analysis, Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di Laboratorium Perguruan Tinggi. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.20527/jbk.v5i2.7827>
- Aini, N., Nugrahani, A., & Astuti, D. (2023). Analysis of Predisposing Factors Related to Compliance With the Use of Personal Protective Equipment in the Textile Industry. *Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, 5(4), 1284–1295.
- Alfiyanto, M. A., Sukardi, T., & Indra Muhammad. (2023). The Implementation of Occupational Health and Safety (OHS) in Machining Practical Learning (MPL). *Mimbar Ilmu*, 28(3), 430–442. <https://doi.org/10.23887/mi.v28i3.65464>
- Biney, I. D., Wowor, R. E., & Rumayar, A. A. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*, 11(2).
- Khaarisma, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Penggunaan Shisha Dan Vape Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Dan Farmasi Stikes Sari Mulia. Sekolah

Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia.

- Kopong, P., Keperawatan, T. P., Poltekkes, E., & Kupang, K. (2018). Level of Knowledge of Pregnant Women Risk Factors for Occurrence of Low Birth Weight at the Onekore Health Center Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Faktor Risiko Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Puskesmas Onekore. *Jurnal Kesehatan Primer*, 3(2), 76–86. <https://doi.org/10.31965/jkp>
- Lusi, I., Utami, G. T., & Nauli, F. A. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Penyakit Filariasis Dengan Tindakan Masyarakat Dalam Pencegahan Filariasis.
- Purwanti, N., & Amin, A. (2016). Kepatuhan Ditinjau Dari Kepribadian Ekstrovert - Introvert. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 87–93.
- Putri, D. O., Triatmanto, B., & Setiyadi, S. (2018). The effect of occupational health and safety, work environment and discipline on employee performance in a consumer goods company. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 337(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/337/1/012036>
- Rinawati, S., Aristana Maharani, R., & Wijayanti, R. (2017). Program Inspeksi K3 Dalam Pencapaian Budaya K3 Di Industri Mie PT. ABC Semarang. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 2(1). <https://doi.org/10.21111/jihoh.v2i1.949>
- Rinawati, S., Widowati, N. N., & Rosanti, E. (2016). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Pencapaian Zero Accident Di PT. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.606>
- Santoso, J., Latief, Y., & Machfudiyanto, R. A. (2018). Building a Safety Culture in the Construction Sector: A model to assess the safety maturity of a company. *Proseeding of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Bandung*, 3050–3061.
- Setyarini, E., & Herlina, L. L. (2013). Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional: Pencegahan Pasien Resiko Jatuh Di Gedung Yosef 3 Dago Dan Surya Kencana Rumah Sakit Borromeus. *Jurnal Kesehatan STIKes Santo Borromeus*, 94–105.
- Sipahutar, H. (2018). Pengaruh Kepuasan dan Kemampuan Terhadap Disiplin Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Warta Edisi* : 55.